

Kontribusi Motivasi Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier Siswa SMA

Talya Mahmudatuz Zahroh*, M. Ramli, Devy Probawati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: talya.mahmudatuz.2101116@students.um.ac.id

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Mei 2025

Direvisi: 30 Juni 2025

Disetujui: 2 Juli 2025

Diterbitkan: 19 Agustus 2025

Kata kunci

Dukungan orang tua

Motivasi diri

Perencanaan karier

Abstrak

Perencanaan karier yang kurang matang dapat menyebabkan permasalahan yang serius. Perencanaan karier tidak hanya dipengaruhi faktor internal (motivasi diri), akan tetapi dipengaruhi faktor eksternal (dukungan orang tua). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi motivasi diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa SMA. Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Sampel dalam penelitian yakni 107 peserta didik kelas XI, menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Skala motivasi diri, dukungan orang tua, dan perencanaan karier digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda melalui *SPSS Ver. 25.0*. Hasil analisis regresi linier sederhana variabel motivasi diri terhadap perencanaan karier menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0,05$, artinya motivasi diri memiliki kontribusi secara positif dan signifikan terhadap perencanaan karier. Hasil analisis regresi linier sederhana dukungan orang tua terhadap perencanaan karier nilai sig. $0.001 < 0,05$, artinya terdapat kontribusi secara positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa motivasi diri dan dukungan orang tua secara bersama-sama berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa.

How to cite: Zahroh, T. M., Ramli, M., & Probawati, D. (2025). Kontribusi Motivasi Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier Siswa SMA. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 83–91. doi: 10.17977/um027v10i12025p83-91

1. Pendahuluan

Perencanaan karier penting dimiliki bagi setiap individu karena dapat membantunya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Luthfi dkk. (2024) siswa SMA diharapkan dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan perkembangan karier yang terus berubah. Salah satu tugas perkembangan remaja dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) SMA yaitu tentang wawasan dan kesiapan karier, seorang individu diharapkan dapat mengembangkan pilihan rencana karier atas pertimbangan keterampilan, kesempatan, serta ragam karier yang ada. Perencanaan karier ialah proses dalam memilih tujuan karier, cara dan langkah yang tepat untuk mencapainya sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan sukses (Adityawarman dkk., 2020).

Permasalahan pengangguran masih menjadi suatu masalah yang perlu diperhatikan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Februari 2023 total pengangguran 7,99 juta orang, tingginya tingkat pengangguran menyebabkan dampak buruk dan permasalahan yang serius seperti kriminalitas, penipuan, dan pencurian. Hal tersebut dapat terjadi karena seorang individu kurang bisa merencanakan kariernya secara matang. Perencanaan karier yang jelas dapat mencegah terjadinya kebingungan dalam memilih program studi atau pekerjaan, serta menghindari salah jurusan (Super, 1980). Perencanaan karier yang baik akan membuat seseorang lebih terarah dalam mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan masih terdapat banyak siswa yang belum bisa merencanakan karier ke depan dengan matang. Masih banyak remaja yang belum bisa memikirkan tujuannya setelah tamat sekolah (Lohmay dkk., 2017). Hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh Tumanggor dkk., (2018) di Kota Tarakan pada tiga SMA, siswa kesulitan memilih jurusan 60% dan 30% sudah mengetahui, serta 10% memutuskan bekerja. Hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan Hidayah dkk., (2019) pada SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang masalah terbanyak yang dialami siswa kelas XII yakni bidang karier, seperti belum terasah keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam menentukan pilihan karier.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Cirebon menunjukkan sebanyak 69,5% individu tidak dapat merencanakan kariernya, hal ini ditunjukkan dengan mereka gelisah dan kebingungan menentukan dimana mereka akan bekerja atau kuliah. Kemudian 70,6% siswa masih bingung

setelah lulus sekolah akan kuliah, bekerja, ataupun menikah. Didukung hasil dari wawancara salah seorang guru BK di salah satu SMA Negeri Kabupaten Cirebon, selama melayani siswa konseling masih banyak siswa yang kesulitan membuat perencanaan kariernya sesudah tamat sekolah. Dalam merencanakan karier diperlukan adanya beberapa faktor pendukung, yakni diantaranya motivasi dalam diri yang kuat.

Motivasi diri menurut Harahap dkk., (2023) adalah hasrat atau dorongan yang keluar dalam diri seseorang guna mencapai sebuah tujuan maupun menggapai keinginan tertentu. Dorongan dari dalam diri tanpa pengaruh luar disebut motivasi diri, berbagai macam dorongan seperti keinginan meraih penghargaan, prestasi, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, serta meraih impian tertentu. Sardiman (2005) berpendapat bahwa motivasi diri merupakan sebuah daya penggerak yang menjadi aktif dan fungsinya tanpa membutuhkan rangsangan dari luar individu sebab dirinya sudah mendapatkan pendorong untuk mengerjakan sesuatu dari dirinya sendiri. Motivasi diri memiliki peran penting bagi individu merencanakan karier, adanya motivasi yang kuat dapat membuat individu bersungguh-sungguh dalam mengejar dan meraih cita-citanya. Didukung dengan hasil penelitian Karamoy dan Basuki (2021) pendorong peserta didik yang kuat dalam mengambil dan memilih keputusan karier ialah motivasi yang datang dari dalam diri.

Selain motivasi yang ada dalam diri, dukungan orang tua turut mempengaruhi individu dalam menunjang keberhasilan perencanaan kariernya. Peran dukungan orang tua penting dalam perencanaan karier siswa, karena dengan adanya dukungan yang kuat dapat meningkatkan keyakinan peserta didik dalam merencanakan karier. Sejalan dengan penelitian Ashudi dkk. (2022) dalam menentukan pilihan karier, peserta didik membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang tua. Putra dan Yusuf (2022) berpendapat bahwa kontribusi dukungan orang tua signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Temuan yang dilakukan Purnawan dkk. (2023) yakni dukungan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perencanaan karier. Diperkuat hasil penelitian Sari dkk., (2021) faktor eksternal yang dapat menghambat perencanaan karier yaitu faktor lingkungan diantaranya yakni dukungan orang tua.

Dukungan orang tua ialah perasaan yang diutarakan terhadap anak melalui kepedulian, kenyamanan, kehangatan serta motivasi atau dorongan terhadap anak supaya dapat meraih keinginannya yang hendak dicapai (Purnawan dkk., 2023). Menurut pendapat lain mengatakan bahwa dukungan orang tua ialah pemberian dorongan atau bantuan bentuk non verbal ataupun verbal yang diberikan orang tua kepada anak (Diniaty, 2017). Sarafino dan Timothy (2019) berpendapat bahwa dukungan sosial ialah bentuk perasaan nyaman, saling menghargai, peduli, maupun pertolongan yang diterima oleh seseorang dari kelompok maupun individu lain. Adapun jenis dimensi dari dukungan orang tua menurut Nurs (dalam Yuliy, 2019) dibedakan menjadi empat ialah dukungan instrumental, emosional, penghargaan, dan dukungan informatif.

Penelitian Hidayatussani dkk., (2021) mengemukakan pada remaja dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier terdapat hubungan positif dan signifikan. Selain itu, Novitasari (2015) dalam penelitiannya menjelaskan rendahnya persepsi dukungan orang tua di SMK Negeri 1 Kalasan berpengaruh pada perencanaan karier siswa. Penelitian lain juga mengungkapkan, dukungan sosial orang tua di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki pengaruh positif pada pemilihan karier siswa, orang tua merasa tidak dapat memberikan dukungan instrumental (bantuan material) kepada peserta didik (Saslanto, 2016).

Banyaknya kasus siswa masih belum bisa merencanakan kariernya akibat rendahnya motivasi diri dan dukungan orang tua perlu segera dicarikan solusi, karena hal tersebut sangat penting bagi siswa SMA mempengaruhi masa depan. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel memberikan pengaruh signifikan dalam perencanaan karier siswa SMA Negeri di salah satu Kabupaten Cirebon. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang lebih efektif, sehingga dapat membantu siswa dalam merencanakan karier yang tepat.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni kuantitatif dengan jenis korelasi berganda, dilakukan pada tanggal 07 sampai 11 April 2025 di salah satu SMA Negeri Kabupaten Cirebon. Populasi terdiri dari 427 siswa kelas XI yang terbagi 12 kelas, dengan sampel sebanyak 107 siswa yang diambil menggunakan *proportionate stratified random sampling* yakni populasi dibagi dalam beberapa strata (kelas) berdasarkan kesamaan karakteristik, dan sampel diambil secara acak dari masing-masing strata sesuai secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dalam bentuk Google Formulir. Instrumen menggunakan Skala Likert dengan jawaban; Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS), serta terdiri dari item pernyataan *unfavorable* dan *favorable*.

Instrumen dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek Motivasi Diri menurut (Sardiman, 2011), aspek Dukungan Orang Tua menurut (Sarafino & Timothy, 2019), serta skala Perencanaan Karier dikembangkan berdasarkan aspek menurut Aulia (2022) yang merujuk pada teori Frank Parsons. Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang bimbingan dan

konseling untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi indikator serta dinyatakan layak digunakan dari kedua validator. Setelah revisi berdasarkan masukan dari ahli, dilakukan uji coba instrumen kepada 71 peserta didik bukan sampel dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0 untuk menguji validitas (dengan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,3$) dan reliabilitas (menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*). Analisis data yang dilakukan yakni: 1) analisis deskriptif; 2) uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas; 3) uji hipotesis, meliputi regresi linier sederhana dan berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis diketahui dari 107 subjek penelitian terdapat 70 perempuan dan 37 laki-laki. Pada pengukuran variabel motivasi diri, terdapat nilai mean sebesar 90 serta memiliki nilai standar deviasi 7. Sebanyak 24,3% (26 siswa) memiliki motivasi diri tinggi, kategori sedang 58,9% (63 siswa) dan yang berada dalam kategori rendah 16,8% (18 siswa). Hasil analisis menunjukkan laki-laki memiliki rata-rata motivasi diri sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif laki-laki cenderung memiliki motivasi diri yang lebih kuat.

Pada pengukuran variabel dukungan orang tua, diperoleh nilai mean 70 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 11. Sebanyak 19,6% (21 siswa) memiliki dukungan orang tua kategori tinggi, berada pada kategori sedang 53,3% (57 siswa), dan kategori rendah yaitu sebanyak 27,1% (29 siswa). Perempuan sedikit lebih tinggi dalam menerima dukungan orang tua dibandingkan laki-laki, tetapi selisihnya sangat kecil sehingga hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kedua kelompok relatif seimbang.

Pada pengukuran variabel perencanaan karier, memperoleh nilai mean 112 dan nilai standar deviasi sebesar 13. Sebanyak 31,8% (34 siswa) memiliki perencanaan karier dalam kategori tinggi, 49,5% (53 siswa) kategori sedang serta kategori rendah yakni 18,7% (20 siswa). Laki-laki memiliki rata-rata perencanaan karier lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum laki-laki cenderung lebih matang dalam menyusun rencana kariernya.

Kesimpulan yang dapat diambil yakni peserta didik di salah satu SMA Negeri Kabupaten Cirebon menunjukkan tingkat motivasi diri, dukungan orang tua, serta perencanaan karier dalam ketegori sedang. Laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan dalam motivasi diri dan perencanaan karier sedangkan dukungan orang tua terhadap laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Adapun hasil SPSS analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Diri	107	70,00	103,00	90,3925	7,19113
Dukungan Orang Tua	107	42,00	93,00	70,1308	11,08465
Perencanaan Karier	107	76,00	147,00	111,7103	12,59830
Valid N (listwise)	107				

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov apabila nilai sig. > 0,05 maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian menunjukkan nilai sig. > 0,05 yakni 0.200 yang artinya data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Nilai deviation from linearity pada uji linieritas motivasi diri terhadap perencanaan karier sebesar sig. 0,745 > 0,05, dan sig. 0,098 > 0,05 pada uji linieritas variabel dukungan orang tua terhadap perencanaan karier. Pengujian linieritas yang dilakukan dapat dikatakan bahwa antara variabel motivasi diri dan dukungan orang tua terdapat hubungan linier terhadap perencanaan karier.

Pada uji multikolinieritas, nilai Tolerance motivasi diri dan dukungan orang tua ialah 0,916 > 0,100 serta nilai VIF < 10,0 yakni 1.092 maka dapat dikatakan data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Kemudian pada uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi motivasi diri yaitu 0.195 dan nilai signifikansi dari dukungan orang tua ialah 0.872. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ialah apabila sig. > 0,05 berarti bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena keduanya memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa data sudah memenuhi syarat untuk melakukan prosedur atau tahapan analisis regresi. Data yang dikumpulkan sudah terdistribusi normal, antar variabelnya memiliki hubungan yang linier, tidak terjadi gejala multikolinieritas dan gejala heteroskedastisitas.

3.3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Motivasi Diri terhadap Perencanaan Karier

Pada analisis regresi linier sederhana variabel motivasi diri terhadap perencanaan karier, dapat diketahui bahwa nilai sig. $0.000 < 0,05$ dan sebesar 0.404 nilai koefisien determinasi (*R Square*). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan variabel motivasi diri sebesar 40,4% terhadap perencanaan karier siswa. Hipotesis 1 diterima, terdapat kontribusi secara positif dan signifikan antara motivasi diri terhadap perencanaan karier. Adapun hasil SPSS dari regresi linier sederhana variabel motivasi diri terhadap perencanaan karier siswa yakni sebagai berikut.

Tabel 2. Output SPSS Regresi Linier Sederhana Motivasi Diri terhadap Perencanaan Karier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,000	11,964		0,919	0,360
	Motivasi Diri	1,114	0,132	0,636	8,444	0,000

3.4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier

Pada analisis regresi linier sederhana variabel dukungan orang tua terhadap perencanaan karier memperoleh nilai sig. $< 0,05$ yaitu 0.001. Kemudian 0.094 nilai dari koefisien determinasi (*R Square*), artinya ada kontribusi signifikan variabel dukungan orang tua terhadap perencanaan karier yakni sebesar 9,4%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, terdapat kontribusi secara positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap perencanaan karier. Adapun hasil SPSS dari regresi linier sederhana sebagai berikut.

Tabel 3. Output SPSS Regresi Linier Sederhana Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	87,312	7,496		11,647	0,000
	Dukungan Orang Tua	0,348	0,106	0,306	3,295	0,001

3.5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Motivasi Diri dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Perencanaan Karier

Pada analisis regresi linier berganda antara variabel motivasi diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier, dapat diketahui bahwa nilai sig. $< 0,05$ yakni 0.000. Kemudian memiliki nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.421. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara bersama-sama antara variabel motivasi diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier yakni sebesar 42,1%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, terdapat kontribusi motivasi diri dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap perencanaan karier siswa. Adapun hasil SPSS dari regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4. Output SPSS Regresi Linier Berganda Motivasi Diri dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Perencanaan Karier

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7077,371	2	3538,686	37,759	0,000 ^b
	Residual	9746,647	104	93,718		
	Total	16824,019	106			

3.6. Kontribusi Motivasi Diri terhadap Perencanaan Karier

Temuan penelitian diperoleh bahwa motivasi diri memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa, semakin tinggi motivasi diri peserta didik maka perencanaan karier yang dimilikinya semakin tinggi begitupun sebaliknya. Adapun hasil *R Square* sebesar 0,404 berarti kontribusi motivasi diri terhadap perencanaan karier siswa yakni 40,4%. Data hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 24,3% (26 siswa) memiliki motivasi diri tinggi. Berada pada kategori sedang sebanyak 58,9% (63 siswa) dan yang berada pada kategori rendah 16,8% (18 siswa). Motivasi diri memiliki kontribusi besar terhadap perencanaan karier perempuan maupun laki-laki, hal ini ditunjukkan dengan nilai β keduanya sama-sama tinggi (0.560). Artinya motivasi diri mempunyai peran penting dalam membentuk perencanaan karier, serta peserta didik cenderung lebih merencanakan kariernya secara matang ketika mempunyai motivasi diri yang kuat.

Temuan penelitian ini mendukung temuan dari penelitian terdahulu, dalam penelitian Hanif dkk., (2023) menyatakan bahwa siswa dalam merancang perencanaan karier kedepan akan lebih matang ketika motivasi dirinya mengalami peningkatan. Penelitian Lahagu dkk. (2023) menyatakan, motivasi karier mempunyai pengaruh signifikan dan positif pada perencanaan karier. Sejalan dengan penelitian Arin dkk., (2022) bahwa motivasi intrinsik dapat mempengaruhi perkembangan karier.

Temuan ini selaras dengan tiga aspek motivasi menurut Sardiman (2011). Pertama, motivasi mendorong individu untuk bertindak yakni siswa yang memiliki motivasi diri akan berusaha mencapai tujuan. Kedua, motivasi menentukan arah perbuatan dimana siswa mampu mengarahkan pilihannya sesuai tujuan karier. Ketiga, menyeleksi perbuatan yakni kemampuan siswa memilih aktivitas yang mendukung dan menghindari yang tidak relevan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi diri memiliki kontribusi terhadap perencanaan karier artinya tingginya motivasi diri membuat peserta didik semakin terarah dalam perencanaan karier. Gage dan Berliner (1984) menyatakan bahwa faktor seperti kebutuhan, nilai, aspirasi, dan minat mempengaruhi motivasi diri. Temuan bahwa motivasi diri berkontribusi 40,4% terhadap perencanaan karier siswa mencerminkan bahwa siswa yang memiliki aspirasi tinggi dan nilai terhadap masa depan akan lebih terdorong menyusun rencana yang matang.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap tiga aspek motivasi diri, diketahui bahwa aspek motivasi diri mendorong individu untuk berbuat memberikan kontribusi paling besar terhadap perencanaan karier ($\beta = 0.546$; $p < 0.01$), yang berarti bahwa dorongan untuk bertindak memiliki pengaruh signifikan dan dominan. Aspek menyeleksi perbuatan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan ($\beta = 0.228$; $p = 0.006$), namun kontribusinya lebih rendah. Kemudian aspek menentukan arah perbuatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier ($\beta = 0.038$; $p = 0.696$). Dengan demikian, aspek yang paling berkontribusi terhadap perencanaan karier adalah mendorong individu untuk berbuat, karena memiliki nilai β tertinggi (0.546) dan signifikan secara statistik ($p < 0.01$).

Motivasi diri ialah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang muncul dari dalam individu. "Movere" ialah nama latin dari yang artinya dorongan atau daya penggerak. Motivasi diri ini penting dimiliki oleh setiap individu, karena dengan adanya dorongan dari dalam diri dapat membantu individu dalam mengatasi sebuah hambatan dan tantangan yang muncul dalam perjalanan menggapai tujuan. Oleh karena itu, dalam mencapai perencanaan karier yang baik diperlukan motivasi diri yang kuat. Motivasi diri menurut Hardy (2018) yakni kehendak atau dorongan yang kuat timbul dari dalam individu. Semakin kuat motivasi diri yang individu miliki, maka individu memperlihatkan perilaku untuk mencapai tujuannya semakin besar. Diperkuat pendapat Schunk dkk., (2014) yang menyatakan bahwa motivasi tidak hanya memulai aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan, tetapi juga mempertahankan keberlangsungannya hingga tujuan tersebut tercapai.

Terdapat faktor yang berpengaruh pada motivasi diri individu diantaranya yaitu faktor internal yang mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, minat, serta tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ialah dukungan sosial, lingkungan belajar yang kondusif, serta umpan balik atau penghargaan dari orang lain juga turut membentuk dan memperkuat motivasi diri. Zhao dkk. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap motivasi intrinsik individu. Kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi terbukti menjadi prediktor kuat dalam membentuk dan mempertahankan motivasi diri, dalam lingkup kehidupan sehari-hari, karier, atau pendidikan.

3.7. Kontribusi Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karier

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa, semakin tinggi dukungan yang diterimanya semakin tinggi pula perencanaan kariernya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *R Square* 0.094, artinya kontribusi dukungan orang tua sebesar 9,4% terhadap perencanaan karier siswa. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 19,6% (21 siswa) memiliki dukungan orang tua dalam kategori tinggi, sebanyak 53,3% (57 siswa) kategori sedang, dan kategori rendah yakni 27,1% (29 siswa). Dukungan orang tua memiliki kontribusi besar terhadap perencanaan karier laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini ditunjukkan dengan nilai β pada laki-laki 0.217 > 0.122 perempuan serta hasil analisis menunjukkan pada laki-laki berkontribusi signifikan sedangkan perempuan tidak. Oleh karena itu, dukungan orang tua yang diberikan mempunyai peran dalam membantu perencanaan karier yang baik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Putra dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki kontribusi secara signifikan dan memiliki peran penting dalam proses perencanaan karier peserta didik. Penelitian lain mengungkapkan dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan beradaptasi dalam karier (Rahman dkk., 2024). Selaras dengan Purnawan dkk., (2023) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan pada perencanaan karier siswa. Hasil penelitian Simbolon dan Rasyid (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua dan keputusan karier yang diambil oleh peserta didik. Diperkuat dengan penelitian

Meilinasari dan Isa (2024) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua secara signifikan mempengaruhi perencanaan karier siswa SMA.

Temuan ini selaras dengan aspek perencanaan karier menurut (Sarafino & Timothy, 2019). Pertama, dukungan informatif membantu siswa memahami pilihan karier melalui arahan dan nasehat dari orang tua. Kedua, dukungan emosional membuat siswa merasa dicintai dan didukung, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dalam merencanakan masa depan. Ketiga, dukungan penilaian berupa penghargaan atas ide dan usaha siswa mendorong mereka untuk lebih serius menyusun langkah kariernya. Terakhir, dukungan instrumental, seperti bantuan finansial atau fasilitas belajar, secara langsung menunjang kesiapan siswa dalam meraih tujuan karier yang telah direncanakan. Dengan demikian, adanya keempat aspek ini menjelaskan bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi dan memperkuat proses perencanaan karier peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap empat jenis dukungan orang tua, diketahui bahwa tidak ada jenis dukungan orang tua yang secara individu berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier siswa ($\text{sig.} > 0,05$). Namun, dukungan instrumental menunjukkan kontribusi paling besar ($\beta = 0.167$) dibandingkan jenis dukungan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan orang tua instrumental (seperti fasilitas dan bantuan langsung) cenderung lebih berdampak terhadap perencanaan karier siswa dibandingkan bentuk dukungan lainnya.

Meskipun dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier, rendahnya kontribusi (9,4%) mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang turut berkontribusi, seperti motivasi diri siswa yang mungkin memediasi hubungan tersebut. Selain itu, efektivitas dukungan orang tua dapat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dalam keluarga atau kelekatan emosional, yang berperan sebagai faktor moderator. Oleh karena itu, intervensi perencanaan karier sebaiknya tidak hanya fokus pada peran orang tua, tetapi juga memperkuat faktor internal siswa.

Dukungan orang tua diartikan sebagai bentuk pertolongan atau dukungan yang anak peroleh dari orang tua dalam bentuk penghargaan, kepedulian, kenyamanan, informasi, nasehat yang bermanfaat dalam membina atau mengarahkan anak mencapai tujuan hidup yang baik (Amseke, 2018). Orang tua berperan sangat penting dalam membimbing anaknya. Dengan demikian, dukungan orang tua sangat diperlukan peserta didik dalam perencanaan kariernya. Pendapat lain menyatakan, orang tua memiliki potensi untuk mempengaruhi pilihan karier remaja melalui cara mereka menyampaikan informasi tentang pekerjaan, nilai-nilai, dan pengalaman yang mereka bagikan kepada anak-anak Santrock (2007). Menurut pendapat Amseke (2018) dukungan sosial yang diterima peserta didik dipengaruhi bermacam faktor yakni waktu dan pemberi dukungan, permasalahan yang dihadapi individu, jenis dukungan, kebutuhan psikis, sosial, serta fisik. Bentuk dukungan orang tua terbagi empat yakni dukungan informatif, penghargaan, instrumental, dan emosional. Adanya dukungan orang tua menyebabkan seorang individu bersemangat dalam merencanakan kariernya.

3.8. Kontribusi Motivasi Diri dan Dukungan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Perencanaan Karier

Temuan penelitian diperoleh bahwa motivasi diri dan dukungan orang tua mempunyai kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perencanaan karier siswa, semakin tinggi motivasi diri dan dukungan orang tua yang diterima peserta didik maka semakin tinggi pula perencanaan kariernya. Diperoleh sebesar 0.421 *R Square* artinya terdapat kontribusi secara bersama-sama motivasi diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa yakni sebesar 42,1% artinya dari nilai tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 42,1% dari variasi atau perbedaan tingkat perencanaan karier siswa dapat dijelaskan oleh kontribusi bersama motivasi diri dan dukungan orang tua. Serta sisanya 57,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti dukungan teman sebaya, efikasi diri, minat, dan prestasi. Pada pengukuran perencanaan karier, memperoleh hasil sebanyak 31,8% (34 siswa) kategori tinggi, 49,5% (53 siswa) kategori sedang, serta kategori rendah yakni 18,7% (20 siswa). Data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar memiliki perencanaan karier cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian yang perlu mendapatkan bantuan agar mampu merencanakan kariernya dengan baik.

Variabel yang paling berkontribusi terhadap perencanaan karier ialah motivasi diri, dengan nilai β tertinggi (0.608). Sementara itu, dukungan orang tua kontribusinya jauh lebih kecil β (0.132). Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, motivasi diri memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam membantu siswa merancang masa depan kariernya dibandingkan faktor eksternal seperti dukungan dari orang tua. Diperkuat dengan hasil analisis regresi diketahui bahwa motivasi diri merupakan faktor yang paling berkontribusi terhadap perencanaan karier pada perempuan dan laki-laki, dengan nilai β tertinggi sebesar 0.560 dan signifikansi yang sangat kuat ($p = 0.000$) pada kedua kelompok. Meskipun dukungan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier laki-laki ($\beta = 0.217$; $p = 0.030$), namun pengaruhnya tidak signifikan pada perempuan ($\beta = 0.122$; $p = 0.228$). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karier perempuan lebih dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi diri, sedangkan laki-laki dipengaruhi oleh kedua faktor yakni motivasi diri dan dukungan eksternal, khususnya dari orang tua.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa perencanaan karier dipengaruhi oleh motivasi diri (Lahagu dkk., 2023) dan dukungan orang tua menurut Syarafina dan Andriani (2023) terdapat pengaruh signifikan dalam perencanaan karier peserta didik. Begitupun temuan penelitian menurut Purnawan dkk., (2023) bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan pada perencanaan karier siswa, korelasi r hitung $>$ dari r tabel. Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA (Fatmasari, 2016). Terdapat pengaruh signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua terhadap keputusan karier. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam mengenali dirinya serta bagaimana orang tua memberikan dukungan mereka terhadap masa depan anak-anaknya dapat berpengaruh terhadap kesiapan dalam menentukan kariernya (Simbolon & Rasyid, 2021).

Temuan ini selaras dengan tiga faktor utama dalam perencanaan karier menurut (Parsons, 1909). Faktor pertama adalah ambisi atau motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi menurut Winkel dan Hastuti (2004) ialah orang yang tinggal serumah, dukungan orang tua sebagai faktor lingkungan terdekat yang memengaruhi pandangan siswa terhadap masa depan dan pilihan karier mereka. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan aspek perencanaan karier menurut (Aulia, 2022). Pada aspek pemahaman diri, motivasi diri yakni bentuk pemahaman dan dorongan dari dalam diri yang membantu siswa membuat keputusan karier yang lebih matang. Pada pengenalan lingkungan keluarga, dukungan orang tua masuk dalam aspek ini karena keluarga berkontribusi besar dalam proses siswa menyusun rencana masa depannya.

Perencanaan karier ialah suatu proses yang memungkinkan seseorang mampu mengenali dan menentukan langkah untuk meraih tujuan karier (Muhazir & Syahputri, 2020). Perencanaan karier tidak hanya dipengaruhi faktor internal (motivasi diri), akan tetapi dipengaruhi faktor eksternal yakni (dukungan orang tua). Adanya motivasi diri dan dukungan orang tua yang baik, cenderung memiliki perencanaan karier yang lebih jelas dan matang. Dengan demikian, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuhnya motivasi diri siswa dan menyediakan dukungan yang diperlukan dalam proses perencanaan karier mereka. Peran guru BK juga sangat diperlukan untuk memberikan bantuan intervensi yang tepat bagi yang membutuhkan.

3.9. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan pada peserta didik yang dilakukan dengan terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu mencapai kemandirian. Sejalan dengan tujuan umum dari layanan BK yakni mendukung peserta didik dalam mencapai kemandirian juga kematangan hidupnya dan membantu mereka melaksanakan empat aspek penting tugas perkembangan, yakni aspek belajar, pribadi, karier, sosial (Permendikbud RI No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, 2014). Pada proses belajar mengajar seringkali peserta didik menjumpai rintangan dalam meraih sasaran pembelajaran yang telah dirancang. Hambatan yang dihadapi peserta didik diantaranya yaitu perencanaan karier yang kurang matang akibat dari kurangnya motivasi diri dan dukungan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, layanan BK membantu memfasilitasi dalam mencapai tugas kemandirian peserta didik.

Konselor dalam memfasilitasi peserta didik perlu menyusun program BK yang tepat dan efektif untuk membantu permasalahan yang dihadapi agar dapat segera teratasi. Peserta didik saat ini pada karakteristik perkembangan mempunyai ciri khas sendiri dalam proses pemberian layanan (Ramli dkk., 2024). Pada fenomena penelitian, guru BK dapat memberikan beberapa layanan yang berguna untuk menangani masalah perencanaan karier peserta didik. Beberapa hal yang dapat konselor lakukan diantaranya sebagai berikut; 1) konselor perlu merancang layanan dasar yang berfokus pada peningkatan motivasi diri peserta didik. Materi tersebut dapat diberikan menggunakan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling kelompok. Melalui layanan ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi dirinya dalam sehingga menyusun rencana karier yang lebih terarah dan matang. 2) melaksanakan layanan responsif bagi peserta didik yang motivasi dirinya rendah atau kurangnya mendapat dukungan dari orang tua. Konselor perlu mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dan memberikan pendampingan melalui konseling individual agar peserta didik mampu mengatasi hambatan internal maupun eksternal yang dihadapinya. 3) meningkatkan layanan perencanaan karier dengan menyediakan berbagai sumber informasi tentang dunia kerja dan pendidikan lanjutan, serta membimbing peserta didik dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan karier mereka.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik agar mempunyai pandangan positif mengenai dukungan orang tua, serta membuat pilihan rencana karier agar matang dan optimal bisa dilakukan dengan pemberian layanan konseling individu (Syarafina & Andriani, 2023). Konselor juga dapat menggunakan strategi berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti orang tua atau wali kelas agar dapat membantu mengatasi permasalahan dan mengoptimalkan kegiatan belajar (Zahroh dkk., 2023). Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberi dasar yang kuat bagi guru BK guna menyusun program yang lebih tepat sasaran, terutama dalam memberi bantuan pada peserta didik mengembangkan motivasi diri dan dukungan dari orang tua, sehingga mereka mampu menyusun perencanaan karier secara optimal.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) motivasi diri memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa SMA. (2) dukungan orang tua memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa SMA. (3) motivasi diri dan dukungan orang tua secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap perencanaan karier siswa SMA.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.786>
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Arin, Pratiwi, V. A., & Julistantio, D. (2022). Pengaruh motivasi intrinsik dan pengembangan karir terhadap kinerja pegawai di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 17(1), 13. <http://oaj.stiecirebon.ac.id/index.php/jem>
- Ashudi, A. M., Ramli, M., & Muslihati. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan quality of school life terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(7), 673–685. <https://doi.org/10.17977/um065v2i72022p673-685>
- Aulia, N. (2022). *Pengembangan buku panduan teori konseling karir John Holland dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA Dwijendra Denpasar* (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/12647>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan orangtua terhadap minat belajar siswa. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 3(1), 90–100. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592>
- Fatmasari, D. (2016). *Hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/46319>
- Gage, N., & Berliner, D. (1984). *Educational psychology*. Boston: Houghton Mifflin.
- Hanif, H., Liliana, A., Nitary, G., Tinarbuko, M. U., & Yuzarian. (2023). Motivasi diri dan perencanaan karir pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1362–1372. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Harahap, A. C. P., Addilla, & Butar, N. F. (2023). Studi kasus siswa yang kehilangan motivasi diri terhadap karir dan pekerjaan di masa depan di SMAS Budi Satria. *Jurnal Widya Balina*, 8(1), 604–611. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.244>
- Hardy, F. A. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 2–7 tahun di Gereja Toraja Jemaat Tello Batua Makassar* (Skripsi). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar. <https://api.core.ac.uk/oai/oai:repository.stjaffray.ac.id:269433>
- Hidayah, N., Ramli, M., & Fauzan, L. (2019). Pelatihan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam pengambilan keputusan karir siswa sekolah menengah atas (SMA). *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 109–116. <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4742>
- Hidayatussani, N., Fitriana, S., & Maulia, D. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap perencanaan karir remaja Karang Taruna. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 107–111. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.30680>
- Karamoy, Y. K., & Basuki, E. M. (2021). Memprediksi pengaruh kontribusi kemampuan perencanaan karir terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 49–54. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5659>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Lahagu, P., Ndraha, A. B., & Halawa, O. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap perencanaan karir pegawai dengan motivasi karir sebagai variabel mediasi pada Kantor Camat Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 5(3), 1–18. <https://doi.org/10.47652/metadata.v5i3.390>

- Lohmay, F., Triyono, & Ramli, M. (2017). Keefektifan panduan pelatihan berbasis appreciative inquiry terhadap peningkatan kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.17977/jp.v2i1.8440>
- Luthfi, A., Setiyowati, A. J., Probowati, D., & Brahim, J. (2024). The effectiveness of RIASEC cards game with expressing opinion strategies for developing students' career adaptations. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 2(2), 377–390. <https://doi.org/10.57142/jesd.v2i2.363>
- Meilinasari, S., & Isa, M. (2024). Pengaruh dukungan orangtua, bimbingan guru, dan keterlibatan orang dewasa terhadap perencanaan karier pada siswa SMA. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 29–34. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v2i3.258>
- Muhazir, & Syahputri, A. (2020). Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Binjai tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 47–53. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i2.322>
- Novitasari, A. D. (2015). Hubungan antara persepsi dukungan orang tua dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/263>
- Parsons, F. (1909). *Choosing a vocation*. Boston: Houghton Mifflin.
- Purnawan, L., Suyati, T., & Lestari, F. (2023). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wanayasa. *Psikoedukasia*, 1(1), 17–33. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/pedu/article/view/132>
- Putra, A. E., & Yusuf, A. M. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 156. <https://doi.org/10.29210/30031466000>
- Rahman, D. H., Multisari, W., Probowati, D., Bariyyah, K., Hidayatullah, H. T., Lutfi, A., & Kuha, A. (2024). Career adaptability: Analysis of non-cognitive factors in university students. *Konselor*, 13(1), 16–28. <https://doi.org/10.24036/0202413126-0-86>
- Ramli, M., Hidayah, N., Rahman, D. H., & Saputra, N. M. A. (2024). Pelatihan penerapan layanan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.527>
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2019). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. K., Yusuf, A., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis teori Krumboltz: Literature review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undikhsa*, 12(1), 116–121. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Saslanto, D. N. (2016). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pilihan karir siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1–13. <https://core.ac.uk/reader/78026929>
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Syarafina, F. F., & Andriani, R. (2023). Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap perencanaan karir siswa serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.8929>
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2018). Keefektifan layanan informasi karir berbantuan website untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i1.1348>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuliyu. (2019). Hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>
- Zahroh, A. H., Rahman, D. H., & Santoso, D. B. (2023). Kontribusi beban akademik dan manajemen waktu terhadap kejenuhan akademik pada peserta didik SMKN 6 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(3), 222–232. <https://doi.org/10.17977/um065v3i32023p222-232>
- Zhao, Y., Qu, Y., & Liu, J. (2021). Self-efficacy and student motivation: A meta-analytic review. *Educational Psychology Review*, 33, 1235–1263. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09585-1>